



## **Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan**

**Maria Ulpah<sup>1</sup>, Ani Agustini<sup>2</sup>, Luda Sofiah<sup>3</sup>, Basrowi<sup>4</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa

e-mail: [hjmariaulpah@gmail.com](mailto:hjmariaulpah@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan dengan dilihat dari kepala sekolah, guru, staf kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar. Metode yang digunakan adalah literatur dengan mengkaji dari beberapa bahan literatur yang masih terbaru mulai dari jurnal, buku, proseding, dan berbagai sumber baik online maupun offline. Untuk dapat meningkatkan kualitas dari hasil kajian dilakukan juga *focus group discussion* untuk mendapatkan berbagai masukan, koreksi, dan berbagai saran. Novelty penelitian ini yaitu mampu menunjukkan secara teoritik bahwa, mutu pendidikan dapat berpengaruh secara langsung dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner karena dalam hal ini kepala sekolah mampu memberikan arahan bagi para guru agar berkerja dengan kinerja yang baik sehingga adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi pada sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.*

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze visionary leadership and teacher performance on education quality in terms of school principals, teachers, education staff, curriculum, infrastructure and learning resources. The method used is literature by reviewing some of the latest literature, starting from journals, books, proceedings, and various sources, both online and offline. To be able to improve the quality of the results of the study, focus group discussions were also conducted to obtain various inputs, corrections, and various suggestions. The novelty of this research is being able to show theoretically that the quality of education can directly influence the visionary leadership of the school principal because in this case the principal is able to provide direction for teachers to work with good performance so that there is a significant influence that occurs in the school.

**Keywords:** *Principal Visionary Leadership, Teacher Performance, Education Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang mutlak, pendidikan adalah upaya untuk memperluas ilmu pendidikan yang terkait dengan membentuk prilaku, nilai dan sikap. Pada pendidikan tidak lepas dengan sekolah. Dan dalam hal pendidikan yang terpenting dari guru, maka Mulyasa (2013) berpendapat bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, disamping faktor lainnya. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan

guru bukan hal yang mudah, jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Tugas utama seorang guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah.

Dan hal ini dilihat bahwa kualitas guru sampai saat ini tetap menjadi persoalan yang penting, karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang, dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas oleh sebagian kalangan dinilai jauh dari kinerja yang distandarkan (Pandipa, 2021). Guru tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Selayaknya, seseorang yang bercita-cita untuk menjadi guru didasari oleh sebuah idealisme yang luhur, untuk menciptakan para siswa sebagai generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Oleh sebab, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kinerja tinggi (Agus, 2021).

Selain guru maka kepemimpinan dari kepala sekolah pula sangat penting, maka kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu faktor yang menentukan mutu sekolah itu sendiri, karena perilaku kepala sekolah yang tepat akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, atau mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok. Hubungan kepala sekolah dan guru sudah sangat jelas, karena kepala sekolah adalah seseorang yang dapat memegang kendali dalam sekolah (Beddu, et.al, 2016).

Pada setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan sendiri. Dalam hal ini, sekolah harus memiliki kegesitan, kecepatan serta mampu beradaptasi dalam membawa jalannya sekolah tersebut dan ingin memiliki peran yang penting dalam menghadapi kondisi sekolah yang senantiasa mengalaminya perubahan. Sebab, fleksibilitas organisasi pada dasarnya merupakan untuk pemimpin yang bertindak proaktif, kreatif, inovatif dan non konvensional. Kepemimpinan inilah yang dibutuhkan sebagai pemimpin sekolah saat ini. Maka hal yang dimiliki tersebut merupakan karakteristik seorang pemimpin gaya kepemimpinan visioner yang memiliki inspirator perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas ke arah mana organisasi akan di bawa (Rasto, 2003).

Maka dari beberapa pernyataan diatas bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan salah satu bagian dari pendidikan adalah sekolah, serta di dalam sekolah tersebut jika ingin memiliki mutu sekolah yang baik ini harus adanya beberapa faktor yang harus didukung yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik. Dan kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan kesimpulan diatas bahwa kepemimpinan visioner yang sesuai pada kebutuhan sekolah saat ini. Sehingga penulis mengangkat judul Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan.

### **Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah**

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan

objektif. Dalam hal ini menurut Hallinger (2011), kepemimpinan pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengajaran guru. Bahkan, penelitian Sazali, et.al., (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik kepemimpinan instruksional dengan prestasi akademik siswa.

Dalam hal ini kepemimpinan sekolah pada sekolah membutuhkan yang karakteristik seorang pemimpin gaya kepemimpinan visioner yang memiliki inspirator perubahan dan visioner maka dari itu kepemimpinan ini yang sesuai adalah gaya kepemimpinan visioner. Dalam hal ini adapun pengertian dari kepemimpinan visioner menurut Komariah dan Triatna (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner dapat dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, menyosialisasikan, menransformasikan, serta mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang dicapai melalui komitmen semua personel.

Menurut Ahmad Mappaenre (2014) pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik yaitu, berpikir ke masa depan, membangun dan menggambarkan visi yang jelas, dan terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi. Pertama, berpikir ke masa depan, ia memfokuskan kerja pokoknya pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Ia juga mampu dan cerdas dalam menyiasati masa depan, yakni memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintahan terhadap organisasi yang dipimpinnya di masa depan. Kedua, membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta menggunakan metode untuk mencapai visi tersebut. Pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas inspiratif, dan menggugah karena ia adalah pemikir strategis. Ketiga, terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi, pemimpin visioner selalu memberdayakan.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan kepala sekolah untuk mencetuskan ide atau gagasan tentang visi dan misi sekolah melalui interaksi kritis dengan para pemangku kepentingan sekolah (stakeholders), untuk merumuskan masa depan sekolah yang dicita-citakan, yang harus dicapai melalui komitmen semua komponen sekolah melalui proses sosialisasi, transformasi, serta implementasi gagasan ideal kepala sekolah. Dalam hal ini juga kepemimpinan visioner memiliki beberapa karakteristik diantaranya: (1) berwawasan visioner; (2) pemikir dan perencana strategis; (3) berani mengambil resiko, inovatif dan kreatif; (4) memotivasi dan menjadi panutan; (5) mampu mempengaruhi orang lain; (6) bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.

### **Kinerja Guru**

Kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dan lainnya menyebutkan bahwa kinerja merupakan keadaan individu atau kelompok yang melaksanakan tugas.

Pada guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Selain itu, dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual (Masrum, 2021).

Dalam hal ini pula tidak dapat dipungkiri bahwa guru sangat berperan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan, dan sebagai pemimpin bangsa yang mengupayakan semaksimal mungkin profesi guru, kami mengkaji pengaruh kepemimpinan visioner terhadap profesi guru di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan tergantung pada banyak hal, terutama kualitas guru. Namun, kualitas guru terkait dengan banyak aspek, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya kelembagaan, dan motivasi kerja guru (Ubaidillah et al., 2019).

Menurut pandangan dari (Nurgiyantoro, B. 2018) bahwa dengan kompetensi guru, ada empat macam yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: menguasai bahan ajar, dapat mendiagnosis tingkah laku siswa, dapat menjalankan proses pembelajaran dan dapat menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ada ketrampilan proses guru yang dinyatakan sebelumnya, keahlian dasar yang mesti dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan standar dasar kualitas guru.

Pertama, Kompetensi Paedagogik dalam hal ini terdapat pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kedua, Kompetensi personalty Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing mempunyai ciri keperibadian yang sangat mempengaruhi prestasi pengembangan sumber manusia. Keperibadian yang kuat dari seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi siswa dan komuniti mereka, sehingga guru akan tampil sebagai model yang patut ditiru. Keperibadian guru adalah faktor utama bagi peningkatan proses belajar mengajar yang menciptakan karakter siswa (Alimuddin, 2014). Ketiga, Kompetensi Profesional Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk mengasah kompetensi profesional guru memiliki karakter dan integritas yang kuat tentang aspek: benar, tegas, disiplin kalau dalam agama Islam disebut siddiq, amanah, tabaliq dan fatanah. Dalam menyampaikan materi ajar melaksanakan proses pembelajaran tegas dan tepat sasaran, dalam penilaian secara adil terbuka dan transparan.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan seorang guru tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Dalam hal ini juga kinerja guru yang termasuk profesional bisa dalam kompetensi pedagogik, kompetensi personalty guru, dan kompetensi profesional.

## **Mutu Pendidikan**

Mutu berasal dari kata Latin *qualitas* (properti, mutu, nilai, karakteristik, fitur, kemampuan). Mutu pendidikan adalah konsep, dinamis multi-dimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untuk misi kelembagaan dan sasarannya, serta standar spesifik dari sistem, fasilitas, program atau acara.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 35 dan PP No.19 tahun 2005. Adapun bunyinya, sebagai berikut : Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Tak jauh berbeda halnya menurut (Widodo, 2018) Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, pada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Widodo juga menyebutkan terdapat bahwa dalam hal ini Mutu Pendidikan dapat dilihat dalam tiga hal, yakni input, proses dan output.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya manusia meliputi (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi (struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dsb.) Input harapan berupa (visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah).

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran dan proses monitoring dan evaluasi

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari (kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya). Kualitas sekolah bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (a) prestasi akademik, (nilai ulangan umum, nilai UNAS, karya ilmiah, lomba akademik dan (b) prestasi non akademik (IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan kegiatan pengembangan diri).

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan system, yaitu kategori output, proses, input, dan konteks. Berdasarkan

pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, dan mutu aspek pendukung proses. Mutu hasil adalah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh siswa sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa mutu hasil akan ada apabila sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Mutu input adalah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran, meliputi: mutu guru, mutu kurikulum, mutu fasilitas, mutu siswa, dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. (Triatna, 2016)

Maka berdasarkan penjelasan di atas mutu pendidikan adalah apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual dalam hal ini mutu pendidikan dapat gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif serta didasari oleh analisis- analisis penelitian lainnya seperti kepustakaan juga lebih sering disebut dengan penelitian deskriptif karena berusaha mendeskripsikan berbagai pendapat dari para ahli yang telah mengkaji aspek yang sedang diteliti.

Pada penelitian kualitatif deskriptif mendeskripsikan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang sudah ditemukan dan dibuktikan kebenarannya oleh penelitian sebelumnya. penelitian berbasis kajian pustaka dapat juga disebut dengan penelitian overview karena hanya berusaha menggambarkan keterkaitan teoritik antara dua variabel atau lebih.

Dan pada metode untuk pengumpulan data primer penelitian menggunakan metode pengamatan dan wawancara kepada informan. Adapun data skunder diperoleh dengan melakukan pembacaan atas sumber kepustakaan ter-up date. Untuk meningkatkan keakurasian data primer, penelitian melakukan check, recheck, dan cross check, serta memperlama waktu berada di lokasi penelitian (Marwoto, Suwarno, Basrowi, 2020). Dalam melakukan wawancara, untuk meningkatkan keakurasian data, peneliti menggunakan metode *snowballing*, menggulung seperti bola salju, hingga diperoleh data secara jenuh (Basrowi & Utami, 2019; Basrowi & Maunnah, 2019).

Kajian penelitian ini meliputi variabel budaya organisasi, kepemimpinan transformasional dan efektivitas sekolah. Variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel exogen, sementara itu, variabel mutu pendidikan merupakan variabel endogen. Variabel exogen dalam penelitian ini dapat juga disebut dengan independent variabel atau variabel yang mempengaruhi, sementara variabel endogen dapat juga disebut dengan variabel dependen atau yang variabel dipengaruhi. Variabel-variabel itulah yang menjadi kajian penelitian ini dari perspektif literatur.

Data penelitian bersumber dari jurnal internasional, jurnal nasional, buku, dan prosiding. Data penelitian juga berasal dari sumber-sumber resmi yang dikeluarkan oleh kantor pemerintah, lembaga resmi, dan berbagai sumber terpercaya baik dalam maupun luar negeri yang semuanya sudah dipublikasikan secara *online* dan sudah menjadi konsumsi public serta yang berkaitan dengan variabel-variabel yang saling berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu sekolah

Literatur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah tinggi yang dimiliki oleh Lembaga akan semakin tinggi mutu sekolah yang diberikan (Sumber). Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan visioner kepala sekolah akan semakin rendah pula tingkat mutu sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, maka untuk pihak manajemen, perlu meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dilakukan.

Hasil penelitian dari (Beddu, Suaib, & Jennah, 2016) kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F-hitung sebesar 56,115 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai Fhitung (56,115) dengan Ftabel (1,84) pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 artinya bahwa variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah yang terdiri dari kemampuan menentukan pengarahannya organisasi, memahami keinginan orang atau konsumen, mempengaruhi dalam kegiatan dan menjadi pedoman serta mampu mengantisipasi masa depan menjadi agen perubahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Adapun menurut penelitian dari (Mappaenre, 2014) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Kepala SMK Negeri di Kota Makassar, termasuk kategori baik (82,2%) dan kepemimpinan diri guru juga baik (81,34%). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kepemimpinan diri guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap sekolah efektif, hanya 0,598 ini berarti kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kepemimpinan diri guru secara bersama-sama, hanya memberikan kontribusi pada sekolah efektif sebanyak 34,4%. Sisanya sebanyak 65,6% ditentukan oleh faktor lain.

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner dengan mutu pendidikan yang ada sekolah. Dalam hal ini maka kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan di sekolah karena peranan kepala sekolah dalam kepemimpinan visioner yang sebagai (1) penentu Arah (*direction setter*) : Peran ini merupakan peran kepala sekolah dalam menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk sekolah, guna diraih pada masa depan, serta melibatkan guru, dan staff; (2) agen Perubahan (*agent of change*) : Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari kepala sekolah yang visioner; (3) Juru Bicara (*spoke person*) : Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara merupakan bagian penting dari memimpin masa depan sekolah; (4) Pelatih (*coach*) : Kepala sekolah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi..

## **B. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah**

Literatur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Semakin tinggi kinerja guru tinggi yang dimiliki oleh Lembaga akan semakin tinggi mutu sekolah yang diberikan. Sebaliknya, semakin rendah kinerja guru akan semakin rendah pula tingkat mutu sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, maka untuk pihak manajemen, perlu meningkatkan kinerja guru yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pandipa, 2019) yaitu adanya faktor penghambat Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara yaitu peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi guru dan pengalaman kerja.

Penelitian (Diana, 2021) mengatakan bahwa diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel intervening yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu penelitian (Agus, 2021) adapun dari penelitiannya bahwa regresi diketahui terdapat pengaruh yang positif dari Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan. Pengaruh dari Kinerja Guru terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Secara bersama-sama, kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan dan hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel terhadap perubahan yang dialami variabel mutu pelayanan pendidikan dalam tingkatan tinggi. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana baik secara parsial maupun secara simultan kedua variabel bebas yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berpengaruh secara positif terhadap variabel Mutu Pelayanan Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan, maka peningkatan terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru perlu ditingkatkan terlebih dahulu. Prioritas utama dalam peningkatan mutu pelayanan sekolah adalah pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah itu sendiri karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif, namun tidak terlalu kuat atau masih kurang terhadap mutu pelayanan pendidikan. Sedangkan kinerja guru berpengaruh positif dan kuat terhadap mutu pelayanan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Literatur dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Semakin tinggi kinerja guru tinggi yang dimiliki oleh Lembaga akan semakin tinggi mutu sekolah. Sebaliknya, semakin rendah kinerja guru akan semakin rendah pula tingkat mutu sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, maka untuk pihak manajemen, perlu meningkatkan kinerja guru yang dilakukan.

### **C. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah**

Literatur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah. Semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru tinggi yang dimiliki oleh Lembaga akan semakin tinggi mutu sekolah yang diberikan. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru akan semakin rendah pula tingkat mutu sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, maka untuk pihak manajemen, perlu meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan yang dilakukan secara simultan.

Hasil penelitian dari (Irwana, 2015) adapun dalam hal ini gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah berada pada kategori tinggi, Kinerja guru berada pada kategori tinggi, dan efektivitas sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan sedang terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan temuan, maka penulis merekomendasikan pihak-pihak terkait penyelenggara satuan pendidikan untuk melakukan berbagai upaya perbaikan secara preventif pada setiap variabel. Beberapa hal yang perlu tingkatkan diantaranya peningkatan kualifikasi akademik kepala sekolah, kerja sama, peningkatan pelayanan pengajaran terhadap siswa dan penilaian terhadap prestasi belajar siswa yang menyeluruh sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah.

Adapun penelitian dari (Wahyuni & Satiman, 2020) dari penelitiannya terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan Visioner mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 51,6%; lalu secara parsial variabel Kinerja Guru mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 78,2%; dan secara parsial variabel Fasilitas Belajar mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 84,1%; serta secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK sebesar 89,7%.

Penelitian lain yang memiliki variabel yang sama menurut Ade Mulyani (2021) menyebutkan bahwa hasil penelitian ditemukan bahwa Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain. Rekomendasi: Untuk kepala sekolah pada SMK Sekabupaten Purwakarta; (a) perlu peningkatan/pengembangan kegiatan yang dapat memotivasi pada peningkatan kinerja guru baik yang langsung terkait dengan pembelajaran maupun dengan yang lain yang dapat menunjang pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru; (b) perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan Literatur dan beberapa ahli menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah. Semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru tinggi yang dimiliki oleh Lembaga akan semakin tinggi mutu sekolah yang diberikan (Sumber). Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru akan semakin rendah pula tingkat mutu

sekolah, Kinerja guru berada pada kategori tinggi, dan efektivitas sekolah berada pada kategori sangat tinggi, Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan sedang terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan temuan, maka penulis merekomendasikan pihak-pihak terkait penyelenggara satuan pendidikan untuk melakukan berbagai upaya perbaikan secara preventif pada setiap variabel, peningkatan pelayanan pengajaran terhadap siswa dan penilaian terhadap prestasi belajar siswa yang menyeluruh sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa: pertama, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah sendiri terhadap mutu sekolah hal ini visi menjadi hal yang utama yang dilakukan pada kepemimpinan visioner kepala sekolah itu positif maka akan berbanding lurus dengan mutu sekolah. Dan sebaliknya jika kepemimpinan visioner kepala sekolah di sekolah tersebut rendah atau negatif maka mutu sekolah juga rendah.

Kedua, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh kinerja guru sendiri terhadap mutu sekolah hal ini kinerja yang dilakukan oleh guru daya utama yaitu guru mampu meningkatkan mutu yang ada pada sekolah tersebut menjadi lebih baik. Maka ketika kinerja guru itu tinggi maka akan berbanding lurus dengan mutu sekolah. Dan sebaliknya jika kinerja guru di sekolah tersebut rendah maka mutu di sekolah juga rendah karena tidak adanya inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Ketiga, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah hal ini karena kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dilakukan dan kinerja guru yang dilakukan secara simultan. Maka ketika kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru itu tinggi maka akan berbanding lurus dengan mutu sekolah. Dan sebaliknya jika kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah tersebut rendah maka mutu sekolah juga rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Al-Ma'mun Education Center (Amec) Depok. *Institut Ptq Jakarta*.
- Ahmad Mappaenre. (2014). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru Dan Sekolah Efektif. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.12, No. 4, 2014, 217-288.
- Aiken, Lewis., & Groth, G. (2008). *Pengetesan Dan Pemeriksaan Psikologi Jilid 1*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Alimuddin. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. *Prosding Seminar Nasional*, 1(Nomor 1), 24–32.
- Basrowi & Maunnah, B. (2019) The Challenge Of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare, *Jarle*, Vol 10 Issue 4(42) [https://doi.org/10.14505/Jarle.V10.4\(42\).07](https://doi.org/10.14505/Jarle.V10.4(42).07)
- Basrowi & Utami, P. (2019) Legal Protection To Consumers Of Financial Technology In Indonesia. *Journal Of Advanced Research In Law And*

- Beddu, A., Suaib, D., & Jennah, M. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 12 Sigi. *Jurnal Katalogis*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Depdiknas Ri : Jakarta.
- Diana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Education*.
- Hadi, Y. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam. *Jurnal Dinamika*.
- Hallinger, P. (2009). Leadership For 21st Century Schools: From Instructional Leadership To Leadership For Learning. Hong Kong: The Hong Kong Institute Of Education.
- Irwana, A. (2015). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. (2006). Visionary Leadership, Menuju Ekolah Efektif. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profrsional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mohd Sazali Khalid And Helmi Adly Mohd Noor (2012). The Teaching And Learning Mathematics Using CDICL: Making Sense Through Computers Within Teamwork. Parit Raja: UTHM.
- Mulyasa, 2013, Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan 1x.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- On Environmental Performance-Empirical Evidence From Unbalanced
- Pandipa, A. K. (2019). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administratie*. Penal Data In Heavy-Pollution Industries In China. Wseas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Rasto. (2003). Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*. Transactions On Systems And Control Vol 10, Issn 2224-2856.
- Triatna, C. (2016). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyuni, S., & Satiman, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*.
- Widodo, H. (2018). Manajemen Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*